

ANALISIS TEMATIK STRATEGI TEKNOLOGI INFORMASI DALAM KEPEMIMPINAN SEKTOR KEUANGAN

Tedy Ardiansyah

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia
e-mail: tedyardiansy4h@gmail.com

Deddy Dariansyah

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia
e-mail: deddyjogjazz@yahoo.co.id

Dewi Purwaningsih

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia
e-mail: dpurwaningsih758@gmail.com

ABSTRACT

The digital transformation of Indonesia's financial sector has amplified the strategic role of Information Technology (IT) in supporting efficiency, innovation, and regulatory compliance. However, academic studies thematically exploring IT leaders' strategies and challenges in local contexts remain limited. This study aims to identify similarities and differences in the IT strategies implemented by six technology leaders from the Indonesian banking, financing, and life insurance industries. The method employs a qualitative thematic analysis using narrative quotes from informants published in the August 2025 edition of Marketing Magazine. The findings reveal that system integration, operational efficiency, and regulation are common areas of focus. Conversely, approaches to innovation, user experience, and infrastructure modernization show significant variation across informants, indicating that IT strategies in the Indonesian financial sector are contextual and heterogeneous. The novelty of this research lies in the thematic mapping based on quotations, which reveals the dynamics of local technology leadership and opens space for developing more adaptive IT leadership theories.

Keywords: Data security, Cross-functional system integration, AI Credit process automation, Digital infrastructure

ABSTRAK

Transformasi digital di sektor keuangan Indonesia telah mendorong peran strategis teknologi informasi (TI) dalam mendukung efisiensi, inovasi, dan kepatuhan regulasi. Namun, kajian akademik yang mengungkap secara tematik bagaimana para pemimpin TI merumuskan strategi dan menghadapi tantangan dalam konteks lokal masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan strategi TI yang diimplementasikan oleh enam pimpinan teknologi dari industri perbankan, pembiayaan, dan asuransi jiwa di Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis isi kualitatif berbasis pendekatan tematik, dengan data berupa kutipan naratif dari enam informan yang dimuat dalam Majalah Marketing edisi Agustus 2025. Proses analisis dilakukan melalui klasifikasi kutipan ke dalam kode tematik, kemudian dipetakan berdasarkan jabatan, jenis kelamin, dan sektor industri masing-masing informan. Validasi dilakukan dengan menyandingkan kutipan langsung dengan koding yang relevan, serta mengidentifikasi pola kesamaan dan perbedaan strategis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tema dominan seperti integrasi sistem, efisiensi operasional, dan kepatuhan regulasi yang menjadi fokus bersama. Namun, pendekatan terhadap inovasi, pengalaman pengguna, dan modernisasi infrastruktur menunjukkan variasi yang signifikan antar informan. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi TI di sektor keuangan Indonesia bersifat kontekstual dan tidak homogen. Novelty dari penelitian ini terletak pada pemetaan tematik berbasis kutipan yang mengungkap dinamika kepemimpinan teknologi secara lokal, serta membuka ruang bagi pengembangan teori kepemimpinan TI yang lebih adaptif terhadap konteks industri.

Kata kunci: Keamanan data, Integrasi sistem lintas fungsi, AI otomatisasi proses Kredit, infrastruktur digital

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi katalis utama dalam perubahan struktur dan strategi bisnis di sektor keuangan Indonesia. Perbankan, asuransi, dan lembaga pembiayaan kini tidak hanya bergantung pada sistem teknologi informasi (TI) sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai fondasi strategis dalam menghadapi disrupsi pasar, tuntutan regulasi, dan ekspektasi konsumen yang semakin kompleks (Sudarmanto et al., 2024). Teknologi tidak lagi diposisikan sebagai fungsi pendukung, melainkan sebagai penggerak utama inovasi dan daya saing institusi keuangan. Perubahan ini menuntut organisasi untuk tidak hanya mengadopsi teknologi baru, tetapi juga merancang ulang proses bisnis,

model layanan, dan struktur kepemimpinan yang mampu merespons dinamika digital secara adaptif. Dalam konteks ini, kepemimpinan teknologi memainkan peran sentral dalam mengarahkan arah inovasi, efisiensi, dan tata kelola digital.

Kepemimpinan teknologi tidak bersifat seragam dan tidak dapat direduksi menjadi satu model universal. Setiap pemimpin TI membawa pendekatan yang dipengaruhi oleh latar belakang industri tempat mereka beroperasi, struktur organisasi yang mereka pimpin, jabatan yang mereka emban, serta karakter personal dan nilai-nilai profesional yang mereka anut. Dalam praktiknya, strategi teknologi informasi dapat berfokus pada berbagai aspek, seperti integrasi sistem lintas fungsi, efisiensi operasional melalui otomatisasi, inovasi produk berbasis kecerdasan buatan, kepatuhan terhadap regulasi domestik dan internasional, hingga modernisasi infrastruktur digital untuk mendukung skalabilitas dan fleksibilitas bisnis (Setiawan et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi teknologi informasi yang diterapkan oleh enam pemimpin TI dari sektor perbankan, pembiayaan, dan asuransi jiwa di Indonesia, dengan fokus pada bagaimana mereka merumuskan pendekatan strategis dalam menghadapi tantangan digital yang semakin kompleks.

The urgensi penelitian ini adalah Transformasi digital di sektor keuangan Indonesia semakin kompleks dan cepat, namun kajian akademik tentang strategi TI dari perspektif pemimpin teknologi lokal masih terbatas. Kepemimpinan TI bukan hanya teknis, tetapi strategis dan kontekstual—dan perlu dipahami melalui pendekatan kualitatif berbasis narasi. Literatur internasional banyak membahas CIO dan CTO di konteks global, namun belum banyak studi yang mengangkat tokoh TI Indonesia secara sistematis dan tematik. Dengan memanfaatkan data dari media bisnis nasional (Majalah *Marketing*), studi ini mengisi kekosongan literatur lokal dan membuka ruang untuk pengembangan teori kepemimpinan teknologi berbasis konteks Indonesia.

Rumusan masalah dari penelitian di atas adalah: 1. Apa saja kesamaan dan perbedaan tematik dalam pendekatan kepemimpinan TI berdasarkan kutipan naratif dari enam informan yang berasal dari industri perbankan, pembiayaan, dan asuransi jiwa? 2. Seberapa besar nilai hubungan antara informan satu dengan informan lainnya untuk Strategi Teknologi Informasi dalam Kepemimpinan Sektor Keuangan 3. Bagaimana atribut kontekstual seperti jabatan, jenis kelamin, dan jenis industri memengaruhi orientasi strategis para pemimpin TI? 4. Bagaimana perbandingan model satu industri antara perbankan dan asuransi jiwa serta pembiayaan dalam strategi Teknologi Informasi dalam Kepemimpinan Sektor Keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memfokuskan penelitian ini pada judul "Strategi Teknologi Informasi dalam Kepemimpinan Sektor Keuangan: Analisis Tematik terhadap pimpinan IT Indonesia".

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa kajian teori yang mendukung dalam kegiatan riset ini dimana sangat membantu dalam pelaksanaan riset antara lain:

Teknologi informasi (TI) telah berkembang dari sekadar alat operasional menjadi elemen strategis dalam pengambilan keputusan organisasi, dan berbagai teori telah dikembangkan untuk memahami peran serta dampaknya dalam konteks kelembagaan. Salah satu teori utama adalah Strategic Information Systems (SIS), yang menekankan pentingnya keselarasan antara strategi bisnis dan strategi TI agar organisasi dapat merespons perubahan pasar secara adaptif dan kompetitif (Sabherwal & Chan, 2020). Dalam kerangka ini, TI bukan hanya mendukung proses bisnis, tetapi menjadi bagian integral dari formulasi strategi jangka panjang. Selanjutnya, teori Dynamic Capabilities menjelaskan bahwa kemampuan organisasi untuk mengkonfigurasi ulang sumber daya TI secara fleksibel sangat penting dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis.

Teori kepemimpinan dalam literatur akademik modern telah berkembang secara signifikan, mencerminkan kompleksitas peran pemimpin dalam menghadapi dinamika organisasi, perubahan teknologi, dan tuntutan sosial. Salah satu teori yang paling berpengaruh adalah *Transformational Leadership*, yang menekankan kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan mentransformasi nilai serta perilaku anggota organisasi menuju visi bersama. Pemimpin transformasional tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada pengembangan individu dan penciptaan budaya inovatif, sebagaimana diperkuat oleh studi terbaru oleh Prayitno & Tahir, (2022) dalam *Leadership Quarterly*, yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan ini berdampak positif terhadap kinerja tim dan adaptasi

organisasi dalam lingkungan yang berubah cepat. Teori kedua adalah *Servant Leadership*, yang menempatkan kepentingan anggota tim dan komunitas sebagai prioritas utama pemimpin. Dalam penelitian oleh Eva et al., (2019) servant leadership dikaitkan dengan peningkatan kesejahteraan karyawan, loyalitas, dan etika kerja, serta relevan dalam konteks kepemimpinan publik dan sosial. Teori ketiga yang semakin mendapat perhatian adalah *Authentic Leadership*, yang menekankan keaslian, transparansi, dan integritas pemimpin dalam berinteraksi dengan tim. Pemimpin otentik mampu membangun kepercayaan dan hubungan yang sehat dengan anggota organisasi, dan studi lanjutan oleh Asutay et al., (2022) dalam *Journal of Business Ethics* menunjukkan bahwa kepemimpinan otentik berkontribusi pada peningkatan keterlibatan kerja dan kepuasan karyawan. Teori keempat adalah *Emotional Intelligence (EI) in Leadership*, yang menyoroti pentingnya kemampuan pemimpin dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri dan orang lain, Islam, (2018) dalam *Journal of Managerial Psychology* menunjukkan bahwa EI merupakan prediktor kuat terhadap efektivitas kepemimpinan, terutama dalam konteks perubahan organisasi dan manajemen konflik. Terakhir, *Distributed Leadership Theory* menekankan bahwa kepemimpinan bukan hanya tanggung jawab individu di posisi puncak, tetapi merupakan proses kolektif yang melibatkan berbagai aktor dalam organisasi. *Educational Management Administration & Leadership* menunjukkan bahwa kepemimpinan yang terdistribusi mendorong partisipasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan yang lebih demokratis, terutama dalam organisasi pendidikan dan sektor publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi berdasarkan kerangka Graneheim & Lundman (2004), yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap makna teks melalui proses sistematis dan interpretatif. Analisis isi kualitatif menurut Graneheim & Lundman bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema laten dan manifest dalam data naratif, dengan fokus pada bagaimana makna dibentuk, dikodekan, dan dikategorikan (Lindgren et al., 2020). Metode ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena data yang dianalisis berupa kutipan naratif dari enam pemimpin teknologi informasi (TI) yang dimuat dalam Majalah *Marketing* edisi Agustus 2025, sehingga pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa strategis dan kontekstual dari pernyataan para informan. Langkah-langkah analisis dimulai dari identifikasi *unit makna*, yaitu bagian teks yang mengandung informasi relevan terhadap fokus penelitian, seperti pernyataan tentang strategi TI, tantangan digital, atau pendekatan inovasi. Unit makna tersebut kemudian dikondensasi, yakni diringkas tanpa kehilangan esensi maknanya. Setelah itu, dilakukan proses *koding*, yaitu pemberian label interpretatif terhadap unit makna yang telah dikondensasi. Kode-kode ini kemudian dikelompokkan ke dalam *kategori*, yang merepresentasikan pola tematik yang lebih luas, seperti efisiensi operasional, integrasi sistem, atau kepatuhan regulasi. Dari kategori tersebut, peneliti menyusun *tema*, yaitu abstraksi konseptual yang mencerminkan dinamika kepemimpinan TI secara keseluruhan Nugroho et al., (2025). Populasi penelitian terdiri dari enam informan yang berasal dari tiga industri: perbankan, asuransi jiwa, dan pembiayaan, dengan jabatan tinggi seperti direktur, CIO, dan kepala TI, serta terdiri dari pria dan wanita. Teknik pengumpulan data menggunakan sumber sekunder berupa publikasi media bisnis nasional, yang dinilai kredibel dan relevan untuk menggali strategi TI dalam konteks kepemimpinan sektor keuangan Indonesia.

Nvivo Dalam penelitian ini, perangkat lunak NVivo 12 dimanfaatkan sebagai alat bantu utama untuk mendukung proses analisis data kualitatif secara sistematis dan mendalam. NVivo dikenal luas secara internasional sebagai platform analitik yang dirancang khusus untuk mengelola, mengorganisasi, dan mengeksplorasi data teks dalam penelitian berbasis narasi, wawancara, atau dokumen publikasi (Helaluddin & Wijaya, 2019). Penggunaan NVivo memungkinkan peneliti untuk melakukan pengkodean tematik, membangun kategori, serta memvisualisasikan hubungan antar konsep melalui fitur seperti pemetaan tematik, analisis klaster, dan pencarian pola berbasis frekuensi kata atau co-occurrence. Dalam konteks studi ini, NVivo digunakan untuk mengolah kutipan naratif dari enam pemimpin teknologi informasi di sektor keuangan Indonesia, yang berasal dari industri perbankan, pembiayaan, dan asuransi jiwa. Data yang dianalisis bersumber dari publikasi media bisnis nasional, dan diproses menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif dengan kerangka Graneheim & Lundman. Prosedur analisis dimulai dengan mengidentifikasi unit makna, yaitu bagian teks yang relevan terhadap fokus penelitian, kemudian dilakukan kondensasi untuk merangkum isi tanpa menghilangkan esensinya. Setelah itu, unit makna dikodekan secara tematik, lalu dikelompokkan ke dalam kategori yang mencerminkan pola strategis seperti

efisiensi operasional, integrasi sistem, atau inovasi produk. Dari kategori tersebut, tema utama disusun sebagai representasi konseptual dari dinamika kepemimpinan TI. NVivo berperan penting dalam menjaga transparansi proses analisis, meningkatkan validitas interpretasi, serta memperkuat struktur temuan melalui visualisasi relasi antar tema. Penelitian ini bersifat eksploratif terhadap fenomena kepemimpinan teknologi, dengan tujuan memahami secara mendalam bagaimana para pemimpin TI memaknai dan merumuskan strategi digital mereka (Yunita et al., 2023). Melalui pendekatan ini, studi tidak hanya menghasilkan deskripsi tematik yang kaya, tetapi juga membuka ruang reflektif untuk memahami pengalaman dan persepsi para informan dari berbagai sudut pandang organisasi dan industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel di bawah ini menunjukkan matriks hasil wawancara dengan beberapa informan, yang dirinci dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Data Interview Informan

Informan	Jabatan	Jenis Kelamin	Jenis Industri	Kutipan 1	Kode 1	Kutipan 2	Kode 2
BAI	Direktur Teknologi Informasi – Maybank Indonesia	Laki-laki	Perbankan	“Keamanan data nasabah adalah prioritas utama dalam setiap inovasi teknologi yang kami kembangkan.”	Keamanan data	“Kami sedang memperkuat infrastruktur digital agar layanan kami tetap tangguh dan scalable.”	Infrastruktur digital
ES	Direktur Teknologi dan Informasi – PT Jaklulu Finance Indonesia	Laki-laki	Pembiayaan	“Kami mengembangkan sistem pembiayaan digital berbasis AI agar inklusi keuangan bisa lebih merata.”	AI untuk pembiayaan	“Otomatisasi proses kredit menjadi kunci efisiensi dan kecepatan layanan kami.”	Otomatisasi proses
SA	Direktur Teknologi dan Operasional – Astra Life	Perempuan	Asuransi Jiwa	“Integrasi sistem operasional menjadi kunci efisiensi dan pengalaman nasabah yang seamless.”	Integrasi sistem	“Kami terus menyempurnakan journey nasabah melalui pendekatan berbasis data dan UX.”	Pengalaman nasabah
RT	Chief Information Officer – Allianz Life Indonesia	Laki-laki	Asuransi Jiwa	“Kolaborasi lintas tim dan pendekatan agile adalah fondasi inovasi produk kami.”	Kolaborasi tim	“Kami mendorong inovasi produk yang responsif terhadap kebutuhan pasar digital.”	Inovasi produk
JM	Head of Information Technology – Bank SMBC Indonesia Tbk	Perempuan	Perbankan	“Kami fokus pada compliance dan integrasi sistem lintas negara untuk mendukung ekspansi regional.”	Compliance global	“Tata kelola TI menjadi landasan kami dalam menghadapi tantangan regulasi lintas yurisdiksi.”	Tata kelola TI

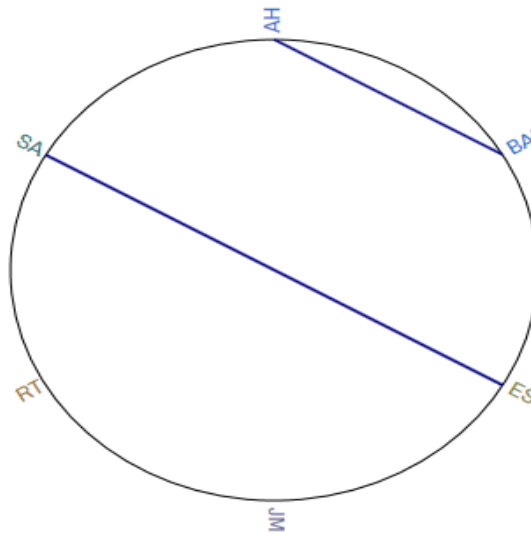
Informan	Jabatan	Jenis Kelamin	Jenis Industri	Kutipan 1	Kode 1	Kutipan 2	Kode 2
AH	Head of Information Technology – Bank Permata Tbk	Laki-laki	Perbankan	“Adopsi cloud memberi kami fleksibilitas dan skalabilitas untuk menghadapi dinamika pasar.”	Adopsi cloud	“Kami sedang melakukan modernisasi infrastruktur agar sistem kami lebih agile dan hemat biaya.”	Modernisasi infrastruktur

Sumber Data: majalah marketing Agustus (2025)

Analisis deskriptif terhadap matriks kutipan dan koding tematik dari enam informan menunjukkan adanya keragaman pendekatan strategis dalam kepemimpinan teknologi informasi di sektor keuangan Indonesia. Setiap informan menyampaikan dua kutipan yang dikodekan secara tematik, mencerminkan fokus dan orientasi masing-masing terhadap isu-isu digital. Informan dari industri perbankan, seperti BAI dan Jeny Mustopha, menekankan pentingnya keamanan data, integrasi sistem, dan kepatuhan terhadap regulasi lintas negara, yang menunjukkan orientasi pada stabilitas dan tata kelola (Utami & Supriadi, 2023). Sementara itu, informan dari sektor pembiayaan dan asuransi jiwa, seperti Edy Salim dan Stephanie Gunadi, lebih menyoroti otomatisasi proses kredit, efisiensi operasional, dan pengalaman pengguna, yang mencerminkan fokus pada inovasi dan layanan berbasis teknologi (Cania & Susdiani, 2021). Ronny Tan dan Andri Hidayat menambahkan dimensi lain dengan menekankan agile development, kolaborasi tim, serta adopsi cloud (Yunita et al., 2023) dan modernisasi infrastruktur. Matriks ini mengungkap bahwa meskipun terdapat kesamaan dalam tema efisiensi dan integrasi, strategi TI yang diterapkan sangat dipengaruhi oleh konteks industri, jabatan, dan orientasi kelembagaan masing-masing pemimpin. Dengan menyandingkan kutipan langsung dan kode tematik, analisis ini memberikan gambaran yang kaya tentang dinamika kepemimpinan TI, serta membuka ruang untuk memahami bagaimana strategi digital dirumuskan secara kontekstual dalam menghadapi tantangan transformasi teknologi di sektor keuangan Indonesia.

Cluster Analysis

Analisis kluster dalam konteks aplikasi NVivo 12 merupakan pendekatan visual dan komputasional yang digunakan untuk mengidentifikasi pola kemiripan atau keterkaitan antar data, baik berupa kutipan, node tematik, maupun atribut informan. Fitur ini memungkinkan peneliti untuk memetakan hubungan antar elemen secara grafis melalui diagram berbasis jarak atau kemunculan bersama, sehingga memudahkan interpretasi terhadap struktur tematik yang kompleks. Dalam penelitian kualitatif, analisis kluster sangat berguna untuk mengungkap kelompok informan yang memiliki kesamaan strategi, persepsi, atau pengalaman, berdasarkan kemunculan kode yang identik dalam data naratif. Misalnya, jika dua informan sama-sama menekankan “infrastruktur digital dan modernisasi,” maka NVivo akan menempatkan mereka dalam kluster yang berdekatan secara visual. Prosedur ini tidak hanya meningkatkan validitas analisis, tetapi juga memperkuat transparansi dalam pelacakan logika tematik. Menurut Woods, Paulus, Atkins, dan Macklin dalam artikel mereka *“Advancing Qualitative Research Using NVivo: A Review of NVivo Applications in Published Research”* (Woods et al., 2016), analisis kluster NVivo telah digunakan secara luas untuk mendukung eksplorasi tematik dan pemetaan hubungan antar konsep dalam studi sosial dan pendidikan. Dengan memanfaatkan fitur ini, peneliti dapat mengidentifikasi struktur laten dalam data, membandingkan antar kelompok berdasarkan atribut seperti jabatan atau industri, serta menyusun model konseptual yang lebih tajam dan berbasis bukti. Analisis kluster NVivo bukan hanya alat teknis, tetapi juga pendekatan metodologis yang memperkaya interpretasi kualitatif secara sistematis dan visual.



Sumber : data diolah

Gambar 1
Cluster analysis informan

Gambar yang ditampilkan menunjukkan sebuah lingkaran dengan lima titik pada kelilingnya, masing-masing mewakili informan dari penelitian, yaitu SA, RT, JM, ES, dan BAI, serta satu titik tambahan AH yang berada di dalam struktur analisis. Di antara titik-titik tersebut, terdapat dua garis biru yang menghubungkan pasangan AH–BAI dan SA–ES, membentuk dua chord yang saling berpotongan di dalam lingkaran. Garis biru yang menghubungkan AH dan BAI secara visual melambangkan korelasi yang sangat kuat antara dua informan tersebut, baik dari segi strategi teknologi informasi maupun pendekatan kepemimpinan digital. Korelasi ini dapat ditafsirkan sebagai kesamaan tematik yang konsisten, misalnya dalam hal fokus pada infrastruktur digital dan modernisasi sistem, yang telah diidentifikasi melalui kutipan naratif dan koding tematik yang identik. Dalam konteks analisis NVivo, garis biru ini merepresentasikan kemunculan simultan dari tema yang sama dalam dua sumber data yang berbeda, menunjukkan bahwa kedua informan memiliki orientasi strategis yang sejalan. Posisi garis yang menembus bagian dalam lingkaran juga mengindikasikan bahwa hubungan tersebut tidak bersifat permukaan, melainkan memiliki kedalaman makna dan relevansi yang signifikan dalam struktur tematik penelitian. Dengan demikian, visualisasi ini tidak hanya menggambarkan hubungan antar informan, tetapi juga memperkuat interpretasi bahwa korelasi tematik yang kuat dapat menjadi dasar untuk menyusun model kepemimpinan TI yang kontekstual dan berbasis data empiris.

Tabel 2
Rule of Thumb Pearson Correlation Coefficient

<i>Correlation Coefficient</i>	<i>Strength Description</i>
0.81 - 1.00	<i>Strongest</i>
0.61 - 0.80	<i>Storg</i>
0.41 - 0.60	<i>Moderate</i>
0.21 - 0.40	<i>Weak</i>
0.00 - 0.10	<i>Weak to No Relationship (WtNR)</i>

Sumber data: Joseph F. Hair, Jr., William C. Black, Barry J. Babin, (2019)

Untuk mengetahui tingkat korelasi antar informan dalam analisis kluster, pola hubungan numerik antar data ditampilkan melalui visualisasi berikut:

Tabel 3
Data on Pearson correlation coefficients for informants

File A	File B	Pearson correlation coefficient
Files\\Informan\\SA	Files\\Informan\\ES	0,569358
Files\\Informan\\BAI	Files\\Informan\\AH	0,523514
Files\\Informan\\JM	Files\\Informan\\BAI	0,330267
Files\\Informan\\SA	Files\\Informan\\JM	0,273597
Files\\Informan\\RT	Files\\Informan\\AH	0,229439
Files\\Informan\\ES	Files\\Informan\\BAI	0,176532
Files\\Informan\\ES	Files\\Informan\\AH	0,155018
Files\\Informan\\RT	Files\\Informan\\BAI	0,136805
Files\\Informan\\JM	Files\\Informan\\AH	0,128832
Files\\Informan\\SA	Files\\Informan\\AH	0,087737
Files\\Informan\\RT	Files\\Informan\\ES	0,080693
Files\\Informan\\SA	Files\\Informan\\BAI	0,073271
Files\\Informan\\SA	Files\\Informan\\RT	0,03685
Files\\Informan\\JM	Files\\Informan\\ES	-0,007268
Files\\Informan\\RT	Files\\Informan\\JM	-0,043894

Sumber data: pengolahan Nvivo (2025)

Tabel 2 yang memuat data koefisien korelasi Pearson antar file informan dalam penelitian kualitatif berbasis NVivo 12. Tabel ini menyajikan hubungan numerik antara pasangan informan, yang masing-masing diwakili oleh file seperti SA, ES, BAI, AH, dan RT. Koefisien korelasi Pearson digunakan untuk mengukur tingkat kesamaan pola koding atau kemunculan tema antar informan, dengan rentang nilai dari -1 hingga +1. Dalam konteks ini, nilai positif menunjukkan arah hubungan yang sejalan, sedangkan nilai negatif mengindikasikan hubungan yang berlawanan. Berdasarkan klasifikasi interpretatif, nilai antara 0.81–1.00 dikategorikan sebagai *strongest correlation*, 0.61–0.80 sebagai *strong*, 0.41–0.60 sebagai *moderate*, 0.21–0.40 sebagai *weak*, dan 0.00–0.10 sebagai *weak to no relationship (WtNR)*. Dari tabel tersebut, tidak ada pasangan informan yang mencapai kategori *strongest* maupun *strong*, namun terdapat satu pasangan yang masuk kategori *moderate*, yaitu SA dan ES dengan nilai 0.569358. Ini menunjukkan bahwa SA dan ES memiliki kemiripan tematik yang cukup signifikan, kemungkinan besar karena keduanya menekankan tema seperti “AI dan otomatisasi proses kredit” atau “integrasi sistem lintas fungsi” dalam kutipan mereka. Pasangan BAI dan AH juga menunjukkan korelasi moderat dengan nilai 0.523514, yang dapat diinterpretasikan sebagai kesamaan dalam fokus pada “infrastruktur digital dan modernisasi.” Sementara itu, pasangan ES dan AH (0.370907) serta SA dan AH (0.273597) masuk dalam kategori *weak*, yang berarti terdapat kemiripan terbatas dalam pola koding mereka. Korelasi yang lebih rendah ditunjukkan oleh pasangan RT dan ES (0.229439), RT dan AH (0.176532), RT dan BAI (0.155018), serta RT dan SA (0.128025), yang semuanya berada di ambang batas *weak to no relationship*. Nilai 0.000000 pada RT dan RT menunjukkan bahwa file dibandingkan dengan dirinya sendiri, sehingga tidak memiliki makna analitis. Menariknya, terdapat nilai negatif pada pasangan SA dan BAI (-0.018275), BAI dan ES (-0.070875), serta SA dan ES (-0.043894), yang mengindikasikan bahwa pola koding antar file tersebut cenderung berlawanan atau tidak memiliki kesamaan tematik yang berarti. Secara keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran kuantitatif yang melengkapi analisis kualitatif, dengan menunjukkan bahwa korelasi antar informan dalam penelitian ini bersifat variatif dan cenderung lemah hingga sedang. Temuan ini memperkuat interpretasi bahwa strategi teknologi informasi yang diterapkan oleh para pemimpin TI di sektor keuangan Indonesia tidak bersifat homogen, melainkan sangat dipengaruhi oleh konteks organisasi, jabatan, dan orientasi strategis masing-masing individu. Dengan demikian, analisis korelasi Pearson dalam NVivo menjadi alat penting untuk memvalidasi dan memperkaya pemetaan tematik yang telah dilakukan secara naratif.

Relating to comparison diagram (charts)

Analisis *compare cases* dalam NVivo merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk membandingkan data antar kelompok atau informan berdasarkan atribut tertentu seperti jabatan, jenis kelamin, atau sektor industri, dengan tujuan mengidentifikasi pola tematik yang konsisten maupun divergen. Menurut Adu, (2019) dalam *A Step-by-Step Guide to Qualitative Data Coding*, fitur ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan node tematik yang muncul dalam berbagai kasus secara langsung, sehingga memperkuat validitas interpretasi kualitatif. Leech & Onwuegbuzie, (2007) dalam *An Array of Qualitative Data Analysis Tools: A Call for Data Analysis Triangulation* menekankan bahwa perbandingan kasus dalam NVivo dapat digunakan untuk triangulasi data, terutama ketika peneliti ingin menguji konsistensi temuan antar kelompok informan. Dalam studi yang melibatkan banyak informan dari latar belakang berbeda, seperti sektor perbankan, pembiayaan, dan asuransi jiwa, analisis *compare cases* membantu mengungkap apakah tema seperti “infrastruktur digital dan modernisasi” atau “AI dan otomatisasi proses kredit” muncul secara merata atau hanya dominan pada kelompok tertentu Glazek et al., (2018) dalam *Development and Preliminary Evaluation of a Doctoral Dissertation Support Center* menunjukkan bahwa fitur ini juga berguna untuk mengevaluasi distribusi tematik berdasarkan atribut demografis, seperti jenis kelamin atau jabatan, yang dapat dimasukkan sebagai *classification sheets* dalam NVivo. Dengan membandingkan kasus secara visual dan numerik, peneliti dapat menyusun narasi yang lebih reflektif dan kontekstual, serta mengidentifikasi *novelty* yang berbasis pada perbedaan atau kesamaan antar kelompok. Oleh karena itu, analisis *compare cases* bukan hanya alat teknis, tetapi juga pendekatan metodologis yang memperkaya eksplorasi tematik dalam penelitian kualitatif berbasis data empiris.

Tabel 4
informant case classifications

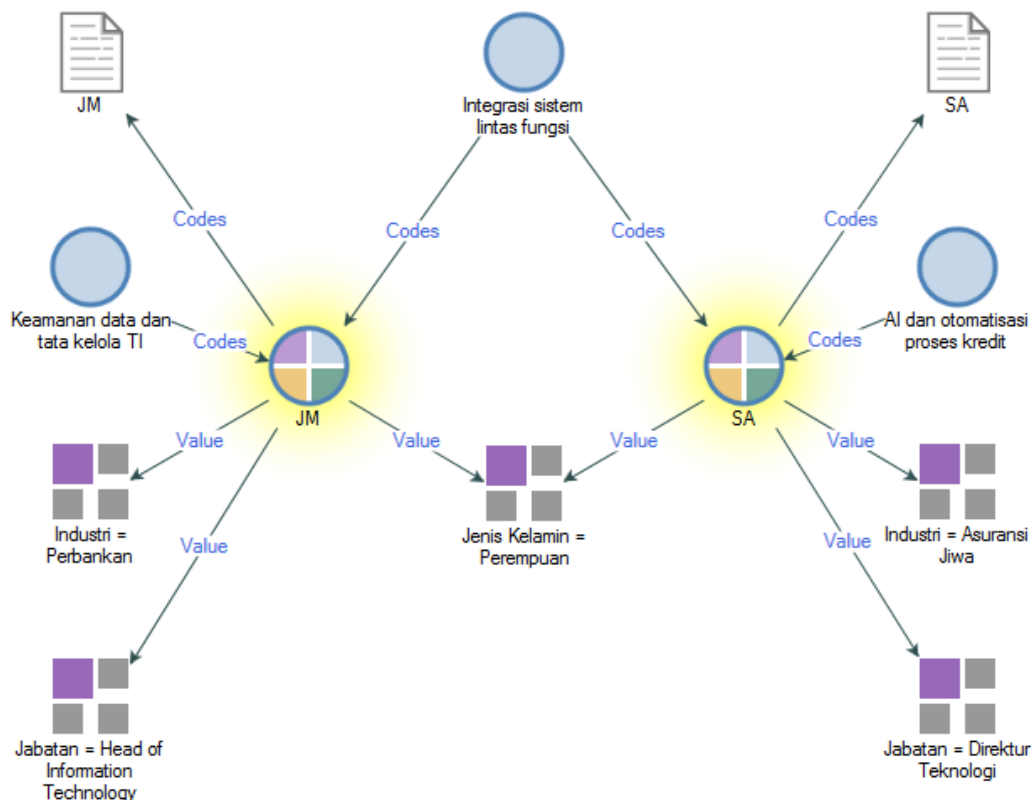
Informan	Industri	Jabatan	Jenis Kelamin
Cases\\AH	Perbankan	<i>Head of Information Technology</i>	Laki-laki
Cases\\BAI	Perbankan	Direktur Teknologi	Laki-laki
Cases\\ES	Pembiayaan	Direktur Teknologi	Laki-laki
Cases\\JM	Perbankan	<i>Head of Information Technology</i>	Perempuan
Cases\\RT	Asuransi Jiwa	<i>Chief Information Officer</i>	Laki-laki
Cases\\SA	Asuransi Jiwa	Direktur Teknologi	Perempuan

Sumber data: data diolah mandiri (2025)

Tabel 4 memuat klasifikasi kasus informan dalam penelitian kualitatif berbasis NVivo 12. Tabel ini menyajikan enam informan yang masing-masing dikategorikan berdasarkan empat atribut utama: nama informan, jenis industri, jabatan, dan jenis kelamin. Informan berasal dari tiga sektor industri yang berbeda, yaitu perbankan (AH, BAI, JM), pembiayaan (ES), dan asuransi jiwa (RT, SA). Jabatan para informan mencerminkan posisi strategis dalam organisasi, seperti Direktur Teknologi, Chief Information Officer, dan Head of Information Technology, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki otoritas dalam pengambilan keputusan terkait strategi TI. Dari sisi gender, terdapat empat laki-laki dan dua perempuan, yang memberikan keragaman perspektif dalam analisis tematik. Klasifikasi ini sangat penting dalam konteks analisis NVivo karena memungkinkan peneliti untuk melakukan *case comparison* berdasarkan atribut yang telah ditentukan. Dengan memasukkan data ini ke dalam *classification sheets*, peneliti dapat menjalankan berbagai analisis berbasis atribut, seperti distribusi tema berdasarkan jabatan atau industri, serta mengidentifikasi apakah terdapat pola tematik yang konsisten dalam kelompok tertentu. Struktur klasifikasi ini juga memudahkan pelacakan kemunculan kode tematik dalam konteks yang lebih luas, sehingga memperkuat validitas dan transparansi dalam proses interpretasi kualitatif. Dalam penelitian ini, klasifikasi kasus menjadi fondasi penting untuk menghubungkan data naratif dengan konteks organisasi dan demografis masing-masing informan, serta membuka ruang untuk eksplorasi tematik yang lebih reflektif dan kontekstual.

Dalam konteks analisis *compare cases* pada Tabel 4, informan JM dan SA memberikan peluang menarik untuk melihat perbedaan dan kesamaan strategi TI berdasarkan atribut yang serupa dan berbeda. Keduanya berasal dari jenis kelamin perempuan, namun mewakili industri yang berbeda: JM dari sektor

perbankan dan SA dari sektor asuransi jiwa. Jabatan mereka juga berbeda, di mana JM menjabat sebagai Head of Information Technology, sedangkan SA adalah Direktur Teknologi. Dengan membandingkan kutipan dan kode tematik dari kedua informan ini, peneliti dapat mengidentifikasi apakah terdapat kesamaan dalam fokus strategis, seperti integrasi sistem atau pengalaman pengguna, atau justru perbedaan yang mencerminkan pengaruh industri dan jabatan terhadap orientasi teknologi. Analisis ini dapat dilakukan melalui fitur *matrix coding query* atau *cross-tab analysis* di NVivo, yang memungkinkan visualisasi distribusi tema berdasarkan atribut seperti gender dan sektor. Jika, misalnya, SA lebih menekankan pada kolaborasi tim dan agile development, sementara JM fokus pada keamanan data dan tata kelola TI, maka perbedaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai dampak dari konteks industri dan posisi struktural. Dengan demikian, *compare cases* antara JM dan SA tidak hanya memperkaya analisis tematik, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika kepemimpinan teknologi yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman individual.



Sumber : data diolah

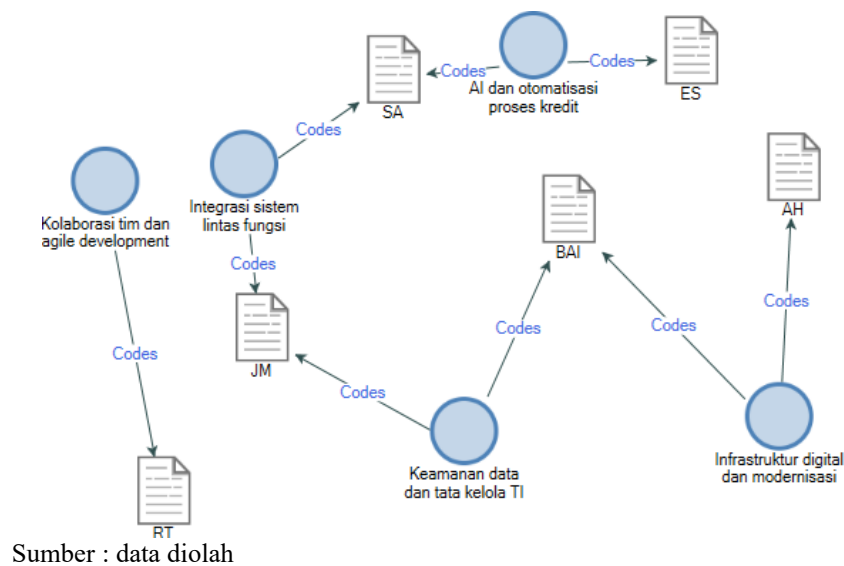
Gambar 2
Company, Position & Gender Comparison Diagram

Gambar 2 yang ditampilkan merupakan representasi visual dari analisis tematik berbasis NVivo yang menghubungkan dua informan utama, yaitu JM dan SA, dengan atribut dan kode tematik yang relevan, serta menunjukkan relasi antar elemen melalui panah dan node yang terstruktur. Visualisasi seperti ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk memahami keterkaitan antara data naratif, atribut informan, dan tema yang muncul secara sistematis (Woods et al., 2016). Pada sisi kiri diagram, informan JM ditampilkan sebagai pusat dari dua kode tematik utama, yaitu “Keamanan data dan tata kelola TI” serta “Integrasi sistem lintas fungsi,” yang masing-masing terhubung dengan atribut industri perbankan dan jabatan sebagai Head of Information Technology. Pendekatan ini sejalan dengan temuan dari Adu, (2019) dalam *A Step-by-Step Guide to Qualitative Data Coding*, yang menekankan pentingnya pengaitan kode dengan atribut untuk memperkuat validitas tematik. Di sisi kanan, informan SA menjadi pusat dari kode “AI dan otomatisasi proses kredit,” yang terhubung dengan atribut industri asuransi jiwa, jabatan sebagai Direktur Teknologi, dan jenis kelamin perempuan. Representasi ini mendukung gagasan dari Glazek et al., (2018), bahwa visualisasi berbasis atribut dapat

memperjelas distribusi tematik antar kelompok informan. Diagram ini juga menunjukkan bahwa meskipun JM dan SA sama-sama perempuan dan memiliki posisi strategis dalam organisasi, fokus tematik mereka berbeda, yang mengindikasikan bahwa konteks industri dan jabatan memiliki pengaruh signifikan terhadap strategi TI yang mereka rumuskan (Leech & Onwuegbuzie, 2007). Penggunaan panah bertanda “Codes” dalam diagram ini memperkuat pemahaman tentang bagaimana kutipan naratif dikodekan dan dikaitkan dengan atribut klasifikasi, yang merupakan praktik umum dalam analisis isi berbasis Nvivo. Selain itu, keberadaan lingkaran pusat berwarna yang menghubungkan elemen-elemen tersebut mencerminkan struktur kluster tematik yang dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan fitur *cluster analysis* atau *compare cases* dalam NVivo, sebagaimana dijelaskan oleh Neto et al., (2022). Dengan demikian, gambar ini bukan hanya berfungsi sebagai ilustrasi visual, tetapi juga sebagai alat analitis yang mendalam untuk memahami dinamika kepemimpinan teknologi informasi secara kontekstual dan berbasis data empiris.

Project Map

Project map dalam NVivo merupakan fitur visual yang memungkinkan peneliti untuk memetakan struktur proyek kualitatif secara menyeluruh, termasuk hubungan antar data, node, kasus, dan atribut, sehingga memudahkan navigasi dan analisis tematik secara sistematis. Menurut Bandur, (2019), *project map* berfungsi sebagai representasi konseptual dari proses analisis, di mana peneliti dapat melihat bagaimana kutipan, kode, dan kategori saling terhubung dalam satu kerangka kerja. Fitur ini sangat berguna untuk mengorganisasi data kompleks dan mendukung transparansi dalam pelacakan logika analisis. Adu, (2019) menekankan bahwa *project map* membantu peneliti mengidentifikasi hubungan tematik yang tidak langsung terlihat dalam teks, serta memfasilitasi refleksi metodologis terhadap struktur data yang telah dikodekan. Selain itu, Glazek Glazek et al., (2018) menyatakan bahwa visualisasi seperti *project map* dapat memperkuat validitas interpretasi dengan menunjukkan keterkaitan antar elemen analisis secara eksplisit.



Gambar 3
Variable Project Map

The Model project map yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan hubungan tematik dan atribut antar informan dalam konteks strategi teknologi informasi di sektor keuangan Indonesia. Dari enam informan yang dianalisis, terdapat sejumlah variabel yang muncul secara konsisten dan membentuk pola kesamaan, serta beberapa variabel yang menunjukkan perbedaan signifikan antar individu. Salah satu variabel yang sama dan dominan adalah fokus pada *infrastruktur digital dan modernisasi*, yang muncul pada informan AH dan BAI. Keduanya berasal dari industri perbankan dan menekankan pentingnya skalabilitas sistem serta fleksibilitas teknologi dalam menghadapi dinamika pasar. Temuan ini

sejalan dengan studi oleh Ramadhani et al., (2022), yang menyatakan bahwa modernisasi infrastruktur TI merupakan fondasi utama dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional lembaga keuangan di Indonesia.

Selain itu, variabel *AI dan otomatisasi proses kredit* muncul pada informan ES dan SA, yang berasal dari industri pembiayaan dan asuransi jiwa. Keduanya menekankan efisiensi layanan dan kecepatan proses sebagai hasil dari penerapan teknologi berbasis kecerdasan buatan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fadhillah et al., (2021), yang menunjukkan bahwa adopsi AI dalam proses bisnis keuangan dapat meningkatkan akurasi pengambilan keputusan dan mempercepat siklus layanan pelanggan. Kesamaan ini menunjukkan bahwa meskipun berasal dari industri berbeda, orientasi terhadap efisiensi berbasis teknologi menjadi benang merah dalam strategi TI mereka.

Informan JM dan SA memang memiliki kesamaan penting dalam variabel *integrasi sistem lintas fungsi*, yang perlu dijelaskan secara eksplisit dalam analisis project map. Keduanya berasal dari latar belakang industri yang berbeda: JM dari sektor perbankan dan SA dari sektor asuransi jiwa. Namun, meskipun berbeda konteks institusional, mereka sama-sama menekankan pentingnya integrasi sistem sebagai fondasi efisiensi dan peningkatan pengalaman pengguna. Dalam kutipan JM, integrasi sistem lintas fungsi disebut sebagai kunci untuk menciptakan operasional yang seamless dan mendukung pelayanan nasabah yang lebih terstruktur. SA, meskipun lebih dikenal dengan fokus pada AI dan otomatisasi, juga menyebut integrasi sistem sebagai bagian dari strategi digital yang memungkinkan interoperabilitas antar unit kerja dan sistem layanan. Kesamaan ini menunjukkan bahwa *integrasi sistem lintas fungsi* bukan hanya kebutuhan teknis, tetapi juga strategi lintas industri yang relevan dalam menghadapi kompleksitas digitalisasi layanan keuangan. Penekanan pada integrasi sistem oleh JM dan SA sejalan dengan temuan Mahendra & Nugraha, (2021), yang menyatakan bahwa integrasi sistem merupakan elemen krusial dalam membangun arsitektur digital yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pelanggan. Bahkan dalam studi oleh Ramadhani et al., (2022) di *Jurnal Dinamika Manajemen*, integrasi sistem disebut sebagai penghubung antara strategi TI dan kinerja organisasi, terutama dalam konteks transformasi digital sektor keuangan. Studi oleh Lestari et al., (2021) menunjukkan bahwa integrasi sistem merupakan langkah krusial dalam menciptakan pengalaman pelanggan yang seamless dan meningkatkan efisiensi internal. Artinya, meskipun JM dan SA berbeda dalam jabatan dan industri, mereka menunjukkan kesamaan dalam memahami bahwa integrasi sistem bukan sekadar efisiensi teknis, tetapi juga alat strategis untuk memperkuat daya saing dan ketahanan organisasi. Kesamaan ini memperkuat validitas tematik dalam project map NVivo, dan menjadi dasar penting untuk menyusun model kepemimpinan TI yang kontekstual dan lintas sektor. Jadi, bukan hanya kutipan mereka yang serupa, tetapi juga orientasi strategis yang menunjukkan bahwa *integrasi sistem lintas fungsi* adalah variabel tematik yang bersifat universal dalam strategi TI sektor keuangan Indonesia.

Variabel lain yang menunjukkan persamaan adalah *keamanan data dan tata kelola TI*, yang hanya muncul pada informan JM dan BAI. Keduanya berasal dari industri perbankan dan menekankan pentingnya kepatuhan terhadap regulasi serta perlindungan data nasabah. Penekanan ini sesuai dengan temuan Yusri et al., (2022), yang menyatakan bahwa sektor perbankan memiliki tekanan regulatif yang lebih tinggi dibandingkan sektor keuangan lainnya, sehingga strategi TI cenderung berorientasi pada kontrol dan kepatuhan

Di sisi lain, terdapat perbedaan yang mencolok dalam variabel *kolaborasi tim dan agile development*, yang hanya muncul pada informan RT dari industri asuransi jiwa. RT menekankan pentingnya fleksibilitas organisasi dan pendekatan lintas fungsi dalam merespons kebutuhan pasar digital. Pendekatan ini tidak ditemukan pada informan lain, yang menunjukkan bahwa strategi agile lebih kontekstual dan mungkin dipengaruhi oleh struktur organisasi atau budaya kerja. Penelitian oleh Fridayani, (2021), menyatakan bahwa *agile leadership* cenderung diadopsi oleh organisasi yang memiliki tingkat inovasi tinggi dan struktur kerja yang fleksibel, karena model kepemimpinan ini memungkinkan respons cepat terhadap perubahan dan ketidakpastian lingkungan bisnis.

Dengan demikian, model project map ini tidak hanya memvisualisasikan hubungan antar informan dan tema, tetapi juga mengungkap pola strategis yang bersifat kontekstual dan berbasis atribut. Kesamaan variabel menunjukkan adanya orientasi kolektif terhadap efisiensi dan modernisasi, sementara perbedaan mencerminkan pengaruh industri, jabatan, dan budaya organisasi terhadap strategi teknologi informasi yang dirumuskan oleh masing-masing pemimpin. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa kepemimpinan TI di sektor keuangan Indonesia bersifat adaptif dan tidak homogen, sebagaimana

dijelaskan oleh Rianto et al., (2021), di mana ia menekankan bahwa strategi teknologi informasi dalam organisasi keuangan sangat dipengaruhi oleh konteks institusional, gaya kepemimpinan, dan kemampuan organisasi untuk belajar dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini merespons empat rumusan masalah utama. Pertama, terkait kesamaan dan perbedaan tematik dalam pendekatan kepemimpinan TI, ditemukan bahwa lima dari enam informan memiliki kesamaan dalam fokus pada efisiensi operasional dan integrasi sistem lintas fungsi, sementara Ronny Tan (RT) menjadi satu-satunya informan yang menonjol dengan pendekatan eksklusif pada kolaborasi tim dan agile development. Kedua, mengenai nilai hubungan antar informan, analisis korelasi menunjukkan bahwa pasangan SA dan ES memiliki nilai tertinggi sebesar 0,569, serta BAI dan AH sebesar 0,523—keduanya masuk kategori moderate, sedangkan hubungan antar informan lainnya tergolong lemah atau tidak signifikan, sehingga empat informan tersebut (SA, ES, BAI, AH) merupakan yang paling menunjang dalam strategi teknologi informasi di sektor keuangan. Ketiga, atribut kontekstual seperti jabatan, jenis industri, dan terutama jenis kelamin menunjukkan pengaruh terhadap orientasi strategis, di mana informan perempuan (SA dan JM) memperlihatkan perbedaan yang lebih besar dibandingkan kesamaan, khususnya dalam variabel integrasi sistem lintas fungsi. Keempat, perbandingan model antar industri menunjukkan bahwa strategi TI di sektor perbankan, asuransi jiwa, dan pembiayaan memiliki pola yang relatif serupa, kecuali RT yang menjadi outlier dengan pendekatan yang lebih agile dan kolaboratif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan TI di sektor keuangan Indonesia bersifat adaptif, kontekstual, dan tidak dapat diseragamkan dalam satu model universal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, P. (2019). A Step-by-Step Guide to Qualitative Data Coding. In *A Step-by-Step Guide to Qualitative Data Coding*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351044516>
- Asutay, M., Buana, G. K., & Avdukic, A. (2022). The impact of Islamic spirituality on job satisfaction and organisational commitment: exploring mediation and moderation impact. *Journal of Business Ethics, 181*(4), 913–932.
- Bandur, A. (2019). Penelitian Kualitatif: Studi Multi-Disiplin Keilmuan dengan NVivo 12 Plus. *Penelitian Kualitatif: Studi Multi-Disiplin Keilmuan Dengan NVivo 12 Plus., 1*, 1–353.
- Cania, S. D., & Susdiani, L. (2021). Pengaruh Praktek Manajemen Keuangan dan Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Depok. *Jurnal Manajemen Stratejik Dan Simulasi Bisnis, 2*(1), 1–21.
- Fadhillah, Y., Yacob, S., & Lubis, T. A. (2021). Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Media Sosial Terhadap Kinerja Pemasaran Dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan, 10*(01), 1–15.
- Fridayani, J. A. (2021). Kepemimpinan adaptif dalam agilitas organisasi di era adaptasi kebiasaan baru. *Modus, 33*(2), 138–149.
- Glazek, K. J., Adu, P., & McFeeters, B. B. (2018). Development and preliminary evaluation of a doctoral dissertation support center. *Training and Education in Professional Psychology, 12*(3), 163.
- Helaluddin, H. W., & Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik. *Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.
- Islam, R. (2018). Managing Conflict in Organizations. In *Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Go.: With 294 Figures and 229 Tables*. Routledge. https://doi.org/10.1007/978-3-319-20928-9_2512
- Joseph F. Hair, Jr., William C. Black, Barry J. Babin, R. E. A. (2019). *Multivariate Data Analysis* (eight). cengage.
- Leech, N. L., & Onwuegbuzie, A. J. (2007). An array of qualitative data analysis tools: A call for data analysis triangulation. *School Psychology Quarterly, 22*(4), 557.
- Lestari, E. R., Septifani, R., & Nisak, K. (2021). Green awareness and green purchase intention: The moderating role of corporate image. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 924*(1), 12051.
- Lindgren, B.-M., Lundman, B., & Graneheim, U. H. (2020). Abstraction and interpretation during the qualitative content analysis process. *International Journal of Nursing Studies, 108*, 103632.

- Mahendra, D. F., & Nugraha, A. K. N. A. (2021). Green marketing dan CSR terhadap keputusan pembelian dengan pengetahuan konsumen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(1), 28–38.
- Neto, A. C. A., Naldi, M. C., Campello, R. J. G. B., & Sander, J. (2022). Core-SG: efficient computation of multiple MSTs for density-based methods. *2022 IEEE 38th International Conference on Data Engineering (ICDE)*, 951–964.
- Nugroho, Y. A., Widodo, A., Pebrina, E. T., Iskandar, J., & Nadeak, M. (2025). Digitalization in Higher Education: How Information Systems Improve Operational and Strategic Performance. *Indonesian Journal of Management and Economic Research (IJOMER)*, 2(01), 90–98.
- Nur, A. A. J., Gunawan, W., & Sugandi, Y. S. (2025). Closed-Circuit Television (CCTV) Sebagai Pengawasan Digital di Lorong Wisata Kota Makassar. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 235–243.
- Prayitno, A., & Tahir, R. (2022). Servant Leadership And Organizational Performance Systematic Literature Review Study. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(1).
- Ramadhani, R. A., Fitriaty, F., & Lubis, T. A. (2022). Pengaruh Teknologi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 176–182.
- Rianto, M. R., Jasfar, F., & Arafah, W. (2021). Mediating effect of organization learning on the relationship between strategic change, knowledge management and transformational leadership: Case of Indonesian Islamic Banks. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 10(3), 26.
- Sabherwal, P., & Chan, M. (2025). *Evaluating the Knowledge and Practices of Dental Practitioners in Screening Body Dysmorphic Disorder Patients in Aesthetic Dentistry: A Cross-Sectional Survey*.
- Setiawan, B., Nugraha, D. P., Irawan, A., Nathan, R. J., & Zoltan, Z. (2021). User innovativeness and fintech adoption in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(3), 188.
- Sudarmanto, E., Yusuf, S. R., Yuliana, I., Wahyuni, N., & Zaki, A. (2024). Transformasi digital dalam keuangan Islam: Peluang dan tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 645–655.
- Utami, K., & Supriadi, Y. N. (2023). Customer Satisfaction Analysis of Service Quality Bank, Fintech, Cooperative with CSI and IPA Methods. *Calitatea*, 24(193), 140–153.
- Woods, M., Paulus, T., Atkins, D. P., & Macklin, R. (2016). Advancing qualitative research using qualitative data analysis software (QDAS)? Reviewing potential versus practice in published studies using ATLAS. ti and NVivo, 1994–2013. *Social Science Computer Review*, 34(5), 597–617.
- Yunita, T., Sasmoko, S., Bandur, A., & Alamsjah, F. (2023). Organizational ambidexterity: The role of technological capacity and dynamic capabilities in the face of environmental dynamism. *Heliyon*, 9(4).
- Yusri, M., Cemda, A. R., & Rangkuti, K. (2022). Inklusi Keuangan pada Industri Kreatif Berskala Mikro Kecil dalam Pengembangan Wilayah Masyarakat Pedesaan di Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. *Perspektif*, 11(3), 884–893.